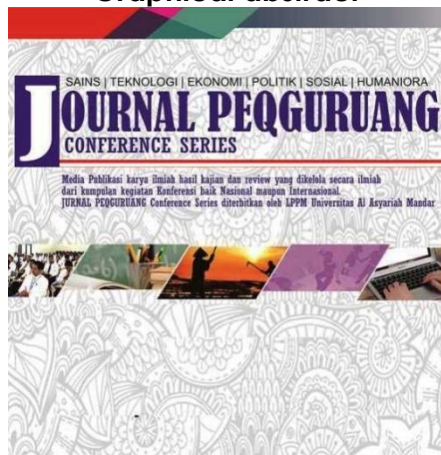


Graphical abstract



PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS ULASAN MENGGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN *BRAINWRITING* PADA PESERTA DIDIK

¹Mei Detri, ²Nur Hafsa Yunus MS, ³Kurnia

¹Universitas Al Asyariah Mandar

*Corresponding author

meidetri01@gmail.com

hafsahnur29@gmail.com

sastra_kurnia@yahoo.com

Abstract

This research is a classroom action research (PTK) which attempts to explain brainwriting learning techniques in order to improve the writing skills of 23 text review students of class VIII SMP Negeri 3 Mamasa who were formed in two cycles. In this study, both tests and non-tests were used to collect data. Various learning implementation plans or learning stages have similarities in the planning stages of cycle I and cycle II. The learning process used in cycle I has not been carried out ideally. This can be seen from the results of student learning that did not complete as many as 16 students with a proportion of 69.56%, and 7 students succeeded with a proportion of 30.43%. In cycle II it was carried out as a whole so that student learning outcomes increased, with 21 students completing with a percentage of 91.30% and 2 students not completing with a percentage of 8.69%. The evaluation of learning in cycle I was not as expected because learning had not been carried out effectively so that it had an impact on students' abilities to achieve learning objectives. Cycle II saw good learning practices and increased student learning outcomes.

Keywords: Brainwriting Method; Review Text; SMP Negeri 3 Mamasa; Enhancement.

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang mencoba menjelaskan teknik pembelajaran Brainwriting dalam rangka meningkatkan keterampilan menulis ulasan teks 23 siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Mamasa yang dibentuk pada dua siklus. Dalam penelitian ini, baik tes maupun nontes digunakan untuk mengumpulkan data. Berbagai rencana pelaksanaan pembelajaran atau tahapan pembelajaran memiliki kesamaan pada tahapan perencanaan siklus I dan siklus II. Proses pembelajaran yang digunakan pada siklus I belum terlaksana secara ideal. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa yang tidak tuntas sebanyak 16 siswa dengan proporsi 69,56%, dan 7 siswa berhasil dengan proporsi 30,43%. Pada siklus II dilakukan secara keseluruhan sehingga hasil belajar siswa meningkat, dengan 21 siswa tuntas dengan persentase 91,30% dan 2 siswa tidak tuntas dengan persentase 8,69%. Evaluasi pembelajaran siklus I tidak sesuai harapan karena pembelajaran belum terlaksana secara efektif sehingga berdampak pada kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Siklus II terlihat praktik pembelajaran yang baik dan peningkatan hasil belajar siswa..

Kata Kunci: Metode Brainwriting; Teks Ulasan; SMP Negeri 3 Mamasa; Peningkatan.

Article history

DOI:

Received : 04/07/2023 | Received in revised form :04/07/2023 | Accepted :30/11/ 2023

1. PENDAHULUAN

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru dan siswa terlibat dalam rangka memperoleh pengetahuan, yang berfungsi sebagai sumber belajar. Belajar adalah suatu proses komunikasi yang selalu terdiri dari tiga komponen kunci: (1) pengirim pesan, (2) penerimanya, dan (3) isi pesan yang sebenarnya, yang sering dinyatakan sebagai materi pelajaran. Terkadang selama proses pembelajaran, komunikasi tidak berhasil. Untuk mencegah penggunaan media dan bahan pembelajaran dalam semua teknik pengajaran. Hal ini menunjukkan bahwa murid tidak akan dapat menangkap pesan guru atau materi pelajaran dengan baik, meskipun mereka adalah audiens yang dituju untuk pesan tersebut. Anda harus menerapkan pembelajaran menggunakan strategi dan model yang mengikuti kurikulum 2013. Ada banyak jenis teks yang akan dipelajari dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Oleh karena itu, kurikulum ini dianggap sebagai kurikulum berbasis teks. Mengembangkan empat kemampuan bahasa, termasuk mendengar, berbicara, membaca, dan menulis, merupakan keharusan untuk mempelajari topik bahasa Indonesia. Setiap kemampuan memiliki metode tertentu yang sangat terkait dengan kemampuan lainnya. Seperti ketiga keterampilan berbahasa lainnya, menulis juga membutuhkan latihan. Peserta didik harus mahir dalam kemampuan menulis untuk mengekspresikan diri mereka dengan cara tertulis.

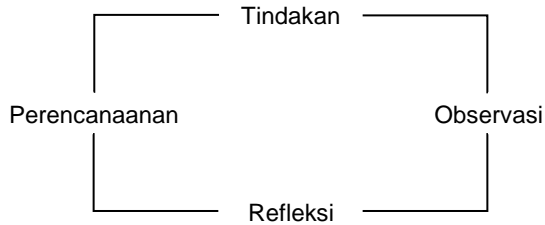
Menulis adalah kegiatan yang melibatkan mengungkapkan pikiran dalam kata-kata. Menurut Tarigan (2008:4), kemampuan menulis merupakan indikasi orang terpelajar atau masyarakat terpelajar. Mereka akan membutuhkan banyak usaha dan pengulangan untuk menjadi penulis yang mahir (Guntur Tarigan, 2018:5). Dalman (2015) menegaskan bahwa ada tiga kategori menulis yang dapat dibagi, yaitu menulis untuk penelitian, menulis untuk bisnis, dan menulis untuk kesenangan (hiburan). Kemampuan menulis memiliki fungsi yang signifikan bagi peserta didik, antara lain memfasilitasi berpikir kritis dan memperdalam daya tangkap atau persepsi siswa. Guru dapat mendorong kemampuan berpikir tingkat tinggi melalui latihan menulis. Tujuan dari instruksi menulis adalah untuk membantu siswa mengartikulasikan pengetahuan secara lebih efektif dalam bentuk tertulis termasuk ringkasan, potongan berita, dan bahkan mengulas materi. Pada tingkat SMP, menulis merupakan salah satu dari beberapa mata pelajaran bahasa Indonesia yang menuntut siswa untuk memiliki kemampuan menulis, salah satunya adalah menulis teks ulasan. Teks ulasan, menurut pendapat para ahli berikut, adalah karya tulis yang memberikan komentar atau penilaian atas karya yang dihasilkan oleh orang lain, menurut Farida (2013:57) dan Dalman (2014:106). Menurut Suryadi, Suhartono, dan Utomo (2020), teks ulasan adalah tulisan yang menelaah, menilai, atau

membahas suatu media tertentu, seperti lakon, film, atau buku. Menurut gagasan ini, jelaslah bahwa teks ulasan adalah teks yang memberikan gambaran umum tentang substansi atau makna suatu karya, yang dapat membantu seseorang memahaminya dengan lebih baik. Berdasarkan teori tersebut jelaslah bahwa teks ulasan yang harus dipelajari siswa cukup menantang. Menulis teks ulasan mungkin sulit karena membutuhkan pemahaman makna karya, memulai dialog, dan memahami struktur bahasa. Sehingga guru diharapkan melakukan inovasi proses pembelajaran dengan beralih dari metode tradisional ke berbagai metode pembelajaran yang efisien, yang akan mendorong peserta didik untuk berpartisipasi dalam kegiatan menulis teks ulasan. Menurut penegasan ini, belajar menulis teks ulasan di sekolah seharusnya menyenangkan. Namun, temuan awal dari studi pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Mamasa mengungkapkan bahwa ada perhatian terhadap pendekatan pembelajaran dan hasil belajar. Siswa saat ini masih memiliki kemampuan menulis yang rendah, yang menjadi masalah.. Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis terpacu untuk melakukan penelitian di kelas VIII SMP Negeri 3 Mamasa dalam peningkatan kemampuan menulis teks ulasan dengan menerapkan metode pembelajaran *Brainwriting*. Metode *Brainwriting*, menurut Haryadi (2020), memungkinkan setiap peserta didik menuliskan pemikiran atau gagasannya pada selembar kertas dalam bentuk kolom atau baris. Pendekatan ini dapat memberikan tambahan pemikiran atau konsep yang dapat membantu peserta didik dalam menemukan solusi dari tantangan (Azizah, 2015). Tone, Kamaruddin, M. S. Yunus, and Nur Hafsa. "Peningkatan Keterampilan Menulis Surat Melalui Media Berbasis Macromedia Flash 8 Index VII di SMP Negeri 6 Polewali." *Journal Pegguruang* 2.2 (2020): 36-40. Azis, Sulihin. "Peningkatan kemampuan menulis puisi dengan menggunakan teknik akrostik pada peserta didik kelas viii b smp negeri 1 wonomulyo kec. wonomulyo kab. polewali mandar." *Pepatudzu: Media Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan* 10.1 (2016): 68-84.

2. METODE PENELITIAN

Dikenal sebagai "Penelitian Tindakan Kelas", penelitian semacam ini mengikuti siklus perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi yang khas dari penelitian apa pun. Proyek penelitian tindakan ini melibatkan observasi dan deskripsi bagaimana 23 siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Mamasa 11 laki-laki dan 12 perempuan belajar menulis teks ulasan dengan menggunakan berbagai strategi pengajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan dan memperluas pembelajaran di kelas, baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Model Kurt Lewin digunakan dalam desain penelitian yang menggunakan penelitian tindakan kelas. Model penelitian tindakan

yang selama ini digunakan sebagai acuan utama (dasar) khususnya dalam penelitian tindakan kelas adalah model Kurt Lewin. Paradigma ini memiliki empat bagian: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Bagan Penelitian Tindakan Kelas Model Kurt Lewin akan menunjukkan hal berikut.



Dua siklus, siklus I dan siklus II, dari desain penelitian dimaksudkan. Setiap siklus I dan siklus II dilakukan tiga kali pertemuan, dengan dua pertemuan untuk kegiatan belajar mengajar dan satu pertemuan untuk pelaksanaan penilaian siklus 1. Dua siklus terdiri dari sejumlah tugas yang terhubung. Hal ini menunjukkan bahwa siklus I dilanjutkan ke siklus II. Kedua instrumen tes dan non tes digunakan dalam penelitian untuk memperoleh data. Instrumen penelitian menurut Sugiyono (2017) adalah alat yang digunakan untuk mengkuantifikasi fenomena alam dan sosial yang diamati. Persentase siswa yang mencapai nilai KKM minimal 75 dari nilai maksimal 100 menjadi indikator keberhasilan proyek penelitian tindakan kelas ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan membawahi SMP Negeri 3 Mamasa, sebuah lembaga pendidikan resmi yang mengemban misi mendidik dan mengakui generasi muda sebagai calon pemimpin bangsa. Lokasi SMP Negeri 3 Mamasa yaitu berada di Desa Lembana Salulo, Kecamatan Mamasa, Kabupaten Mamasa, Provinsi Sulawesi Barat yang letaknya cukup strategis karena berada di perbatasan dua desa sehingga dapat di jangkau anak-anak yang tidak hanya yang berdomisili di Desa lembana Salulo. Secara umum sekitar lingkungan sekolah ini sangat kondusif sehingga dapat menunjang kegiatan proses belajar mengajar. Adapun kategorisasi hasil belajar peserta didik pada siklus I, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.2 Kategorisasi hasil belajar peserta didik siklus I

NO	Kategori	Rentang Skor	F	%
1	Sangat Baik	80-100	4	17,39%
2	Baik	70-79	5	21,73%
3	Cukup	60-69	5	21,73%
4	Kurang	50-59	4	17,39%
5	Sangat Kurang	0-49	5	21,73%
Jumlah			23	100%

Sumber: Hasil Olah Data, 2023

Hasil temuan penelitian terhadap kemampuan siswa dalam menulis teks ulasan pada siklus I terungkap bahwa terdapat siswa yang kemampuan menulisnya kurang baik yang mendapat kategori sangat kurang yaitu meliputi 5 orang atau sebesar 21,73%, kategori kurang yaitu termasuk 4 orang atau sama. sebesar 17,39%, siswa yang memperoleh kategori cukup yaitu sebanyak 5 orang atau sebesar 21,73%, dan siswa yang memperoleh kategori baik yaitu sebanyak 5 orang atau sebesar 21,73%. Dengan ini, masih ada ruang untuk perbaikan dalam hal penulisan teks ulasan.

Tabel 4.3 Persentase ketuntasan belajar peserta didik siklus I

NO	Skor	Kategori	F	%
1	75-100	Tuntas	7	30,43%
2	0-74	Tidak Tuntas	16	69,56%
Jumlah			23	100%

Sumber: Hasil Olah Data, 2023

Berdasarkan tabel 4.3, hingga 7 siswa dengan skor di atas 75 dianggap tuntas, sedangkan hingga 16 siswa dengan skor di bawah 75 dianggap belum tuntas.

Tabel 4.13 Kategorisasi hasil belajar peserta didik siklus II

NO	Kategori	Rentang Skor	F	%
1	Sangat Baik	80-100	16	69,56%
2	Baik	70-79	6	26,08%
3	Cukup	60-69	1	4,34%
4	Kurang	50-59	-	-
5	Sangat Kurang	0-49	-	-
Jumlah			23	100%

Sumber: Hasil Olah Data, 2023

Rata-rata kemampuan menulis yang dicapai berada pada kategori sangat baik, dengan 16 siswa atau 69,56% siswa memperoleh nilai 80 sampai 100, dan pada kategori baik terdapat 6 siswa atau 26,08% siswa mendapat nilai 70 sampai 79. Berdasarkan tabel 4.13 di atas, temuan penelitian tentang kemampuan menulis teks ulasan dengan menggunakan metode pembelajaran *Brainwriting* pada siklus II menunjukkan bahwa terdapat satu siswa yang mendapat kategori cukup atau dengan persentase 4,34% siswa yang mendapat nilai 70 sampai dengan 79.

Tabel 4.14 Persentase ketuntasan belajar peserta didik siklus II

NO	Skor	Kategori	F	%
1	75-100	Tuntas	21	91,30%
2	0-74	Tidak Tuntas	2	8,69%
Jumlah			23	100%

Sumber: Hasil Olah Data, 2023

Berdasarkan tabel persentase ketuntasan di atas, sebanyak 21 siswa atau 91,30% memiliki nilai di atas 75 dan dianggap tuntas, sedangkan hanya 2 siswa atau 8,69% yang memiliki nilai di bawah 75 dan dianggap tidak tuntas. Data ini menunjukkan bahwa kegiatan tersebut secara efektif mengajarkan dan mempelajari pelajaran yang dimaksud.

4. SIMPULAN

Pembelajaran menulis teks ulasan dengan teknik pembelajaran Brainwriting siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Mamasa mengalami peningkatan, sesuai dengan analisis data pada bab sebelumnya. Nilai rata-rata siklus I adalah 60,00 dengan tingkat ketuntasan 30,43% dan nilai tidak tuntas 69,56%. Derajat ketuntasan tujuan pembelajaran pada siklus II meningkat menjadi 91,30%, sedangkan hasil belajar siklus II memiliki nilai rata-rata 85,00.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah Aida. 2015. *Pembelajaran Menulis Puisi Dengan Memanfaatkan Teknik Brainwriting Pada Peserta Didik sd/mi Kelas V*. Jurnal Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Azis, Sulihin. "Peningkatan kemampuan menulis puisi dengan menggunakan teknik akrostik pada peserta didik kelas viii b smp negeri 1 wonomulyo kec. wonomulyo kab. polewali mandar." *Pepatudzu: Media Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan* 10.1 (2016): 68-84.
- Dalman. 2014. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Dalman. 2015. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Farida, I. 2013. *Mahir Berbahasa Indonesia*. Bogor: Yudistira.
- Haryadi, H. 2020. *Pengaruh Model Pembelajaran Brain Writing Terhadap Kemampuan Mahasiswa Menulis Artikel Di Media Massa*. *Jurnal Bindo Sastra*, 3(2), 98-103.
- Sugiyono 2017, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, cv.
- Suryadi, I., Suhartono, S., & Utomo, P. 2020. *Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Teks Ulasan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 17 Kota Bengkulu*. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 4(2), 185-195.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, HG. 2018. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung
- Tone, Kamaruddin, M. S. Yunus, and Nur Hafsa. "Peningkatan Keterampilan Menulis Surat M Elalui Media Berbasis Macromedia Flash 8 Index VII di SMP Negeri 6 Polewali." *Journal Peqguruang* 2.2 (2020): 36-40.